

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Muhammad Ikhsan Febriyanto, Endah Finatariani
mikhsanfebriyanto@gmail.com, *endahfinatariani@gmail.com*
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of capital intensity and sales growth on tax avoidance. The independent variables of this study are capital intensity and sales growth. While the dependent variable is tax avoidance. The research method used is a quantitative method. The data used are secondary data in the form of financial statements. The population in this study is manufacturing companies, especially the consumer goods industry sector, which was listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample used in this study amounted to 9 manufacturing companies with an observation period of 5 years in the period 2015-2019 and the number of financial statements sampled in this study amounted to 45. The results of the research conducted showed that partially capital intensity had a significant and positive effect to tax avoidance and sales growth have no positive and significant effect to tax avoidance and simultaneous capital intensity and sales growth have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity; Sales Growth; Tax Avoidance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *capital intensity* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Variabel bebas penelitian ini yaitu *capital intensity* dan *sales growth*. Sedangkan variabel terikat yaitu *tax avoidance*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 9 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 5 tahun pada periode 2015-2019 dan jumlah laporan keuangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 45. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial *capital intensity* berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax Avoidance* dan secara simultan *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Capital Intensity; Sales Growth; Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Penghindaran pajak menyebabkan negara merugi puluhan hingga ratusan miliar rupiah setiap tahunnya dalam pendapatan negara di sektor pajak. Penerimaan di sektor pajak merupakan penyumbang pendapatan terbesar untuk negara. Pendapatan negara di sektor pajak dapat digunakan untuk pembangunan sarana umum dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Karena itu, pajak merupakan sumber pembangunan sebuah negara.

Dengan berkurangnya penerimaan negara di sektor pajak, maka pembangunan sarana umum seperti sekolah, rumah sakit, maupun jalan raya dan sebagainya menjadi terhambat, peningkatan pendidikan yang tidak merata, biaya kesehatan masyarakat yang tidak terpenuhi, selain itu pemerintah akan kesulitan dalam membiayai pengeluaran negara seperti gaji pegawai negeri serta melunasi utang-utang negara, selain itu pembangunan daerah menjadi tidak maksimal. Dalam hal ini tidak hanya masyarakat saja yang harus peduli dan taat dalam membayar pajak, akan tetapi perusahaan harus ikut serta dalam pembangunan negara khususnya taat dalam perpajakan. Perusahaan seharusnya lebih banyak berkontribusi dalam hal perpajakan karena banyak sumber penghasilan perusahaan yang terutang pajak dan bukan memperkecil pajak apalagi melanggar ketentuan perpajakan. (Armstrong, 2015; Sugiharti, 2018), di sisi lain, perusahaan melihat

bahwa penghindaran pajak dapat memberikan keuntungan ekonomis kepada perusahaan (Jacob 2014). Menurut Firman Gea (2017) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan hati-hati mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan obyek pajak.

Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah.

Capital intensity menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang boleh menjadi pengurang penghasilan atau bersifat *deductible expense*. Jadi semakin tinggi *capital intensity* maka akan semakin tinggi pula *tax avoidance* karena biaya penyusutan dari aset tetap yang merupakan *deductible expense*. Biaya penyusutan ini menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan akan mengurangi jumlah pajak yang

harus dibayar. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayar pajaknya. Salah satunya adalah karakteristik sebuah perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang berkaitan mempengaruhi tingkat efektif pajak secara langsung yaitu *capital intensity ratio* atau rasio intensitas modal. Rasio intensitas modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap. Sugiharti (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan Firman Gea (2017) Menyimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* memiliki peran yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh perusahaan dengan besarnya tingkat pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk memlakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Riski Amalia (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* sedangkan Nani Suryani (2016) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Sugiharti (2018) fenomena penghindaran pajak pernah dilakukan oleh PT. Coca Cola Indonesia. PT. Coca Cola Indonesia diduga mengakali pajak sehingga menimbulkan kekurangan pembayaran pajak senilai Rp. 29,24 milyar. Hasil penelusuran Direktorat Jendral Pajak bahwa perusahaan tersebut telah melakukan penghindaran pajak yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya kecil. Beban biaya tersebut antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2010-2013 dengan total sebesar Rp. 566,84 milyar. Akibatnya ada penurunan penghasilan kena pajak.

Penghindaran pajak selanjutnya dikutip dari situs tribunnews.com tanggal 14 Juni 2010 PT Asian Agri Tbk kasus PT Asian Agri Tbk bermula saat salah satu anak perusahaan Asian Agri Group diduga menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) pajak priode 2002-2004 yang tidak benar. Akibatnya, negara mengalami kerugian miliaran rupiah. Kemudian dikutip dari situs pajak.co.id bahwa Penyidik Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak pada Kantor Wilayah Banten pada tanggal 9 November 2015 telah menyerahkan seorang tersangka DP alias AK ke Kejaksaan Negeri Tigaraksa. DP alias AK merupakan komisaris PT Sumber Energi Pangan yang beralamat di Kabupaten Tangerang, disangkakan pada kurun waktu tahun 2012 – 2013 menerbitkan faktur pajak yang tidak

berdasarkan transaksi yang sebenarnya dan menggunakannya dengan maksud mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh pengguna faktur pajak fiktif tersebut. Nilai kerugian Negara yang diakibatkan dari perbuatan tersangka tersebut diperkirakan sebesar Rp19,6 miliar. Dwiyanti Hapitasari dan Susi Dwi Mulyani (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Capital Intensity* dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Capital Intensity* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditulis diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Intensity* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Tax Avoidance* ?
2. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* ?
Apakah *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Capital Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* secara simultan.
2. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.
3. Untuk mengetahui dan memberi bukti empiris pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

Manfaat Peneliti.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

3. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi penulis dan juga untuk memperluas dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai *Capital Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.
 - b. Bagi Universitas
Penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk acuan penelitian lain yang tertarik untuk mengembangkan dan menganalisa lebih jauh, studi mengenai masalah yang tersaji dalam tulisan ini yakni pengaruh *Capital Intensity* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu pengaruh *Capital intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

4. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan pemahaman mengenai *Capital Intensity* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan teori

Teori *Agency*

Teori *Agency* (*Agency Theory*) menurut Jensen and Meckling (1976) dalam Tita Puspitasari (2019), menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* dan pihak lain yang disebut sebagai pihak *agent*. Investor merupakan pihak *principal* pada perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan saham investor, sedangkan pihak manajemen pengelola perusahaan merupakan pihak *agen*. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Teori *agensi* menjelaskan bahwa pihak pemilik menyediakan sumber daya bagi pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan, sebaliknya pihak manajemen diharuskan untuk melakukan sebuah *service* bagi

pihak pemilik sesuai dengan kepentingan pemilik. Pihak manajemen juga diberi wewenang oleh pihak pemilik dalam pembuatan keputusan untuk mengelola perusahaan.

Teori keagenan juga dapat dipandang sebagai suatu bersi dari *game theory* (Mursalim, 2005) yang dikutip oleh Tita Puspitasari (2019), yang membuat sebuah model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut manajer (*agent*) dan pihak yang lain disebut pemilik (*principal*). Pemilik medelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada manajer, hal ini dapat pula dikatakan bahwa pemilik memberikan amanah kepada manajer untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara manajemen perusahaan sebagai *principal* dan pemerintah sebagai *agen*. Manajemen merupakan pihak yang berorientasi terhadap keuntungan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya, utamanya melalui efisiensi biaya pajak. Perusahaan berusaha untuk melakukan skema-skema transaksi penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam rangka mengurangi beban pajak. Sedangkan pemerintah sebagai *agen* pada teori keagenan ini menginginkan pendapatan yang sebanyak-banyaknya melalui pajak yang dibayarkan oleh pihak manajemen perusahaan (pajak.go.id).

Tujuan teori *agensi* yang pertama yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan individu (baik

principal maupun agen) dalam melakukan evaluasi lingkungan dimana keputusan diambil (*the belief refision role*). Kedua, yaitu melakukan evaluasi hasil dari suatu keputusan yang telah diambil yang dapat digunakan untuk pengalokasian hasil antara principal dan agen agar sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan tentang sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi yang akan mendatang. Prinsip teori akuntansi positif menganggap bahwa tujuan dari teori tersebut adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi. Dalam teori akuntansi positif mempunyai ciri pemecahan masalah (*problem solving*) yang bisa disesuaikan dengan realitas praktik akuntansi. Pendekatan dalam teori akuntansi positif menggunakan pendekatan ekonomi dan perilaku (Herry, 2017:106).

Tax Avoidance

Menurut Puput Rahayu (2019) *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib

pajak, khususnya badan dalam bentuk *tax avoidance*, memang dimungkinkan atau dalam hal ini tidak bertentangan dengan undang-undang atau ketentuan hukum yang berlaku, karena dianggap praktek-praktek yang berhubungan dengan *tax avoidance* lebih kepada pemanfaatan celah-celah dalam undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), dimana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak.

Capital Intensity

Menurut Donny Indradi (2018) *Capital Intensity* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan (Fitri Pilonoria, 2016) yang dikutip oleh Puput Rahayu (2019). Biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil menurut Hanum (2013) yang dikutip oleh Puput Rahayu (2019).

Sales Growth

Menurut Siti Umayah (2017) Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba. Tujuan memaksimalkan laba berusaha untuk mendapatkan laba sebanyak mungkin. Beberapa manajer lebih mengkhawatirkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari pada laba. Mereka berfikir bahwa *sales growth* selalu menghasilkan lebih banyak laba. Pemikiran ini menimbulkan masalah Ketika biaya sebuah perusahaan meningkat lebih cepat daripada penjualan. Adanya *sales growth* dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan laba yang berarti adanya kenaikan modal dari laba ditahan. Modal tersebut dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan atau melakukan investasi dalam bentuk asset dan ekspansi perusahaan. Menurut Pujiani (2012:3) dalam Siti Umayah (2017) *Sales Growth* yang tinggi akan selalu diikuti dengan peningkatan dana yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan cenderung mengurangi kebutuhan dana dari eksternal. Perusahaan akan lebih memilih untuk mendanai perusahaan dengan menggunakan modal internal yang berasal dari laba dan pendapatan dari penjualan.

METODE RISET

Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang

menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik, sedangkan menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif klausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara dan diperoleh dari pihak lain (Sugiyono, 2017). Data sekunder yaitu data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang diperoleh dari literatur-literatur berupa karya tulis, jurnal dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun yaitu tahun 2015-2019. Dipilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Pemilihan lokasi Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia, penelitian ini melalui website resminya

www.idx.co.id didasarkan atas pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian karena data yang digunakan penulis tidak didapat langsung dari perusahaan.

Operasional Variabel Penelitian *Tax Avoidance* (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak. Menurut Firman Gea (2017) *Tax Avoidance* adalah upaya tidakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. *Tax Avoidance* dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *effective tax rules* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan Lanis dan Richardson (2012) dikutip oleh Fiman Gea (2017), yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum kena pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rules (ETR)} = \frac{\text{Tax Expense i.t}}{\text{Pretax Income i.t}}$$

Sumber : Lanis dan Richardson (2011)

Capital Intensity (X₁)

Menurut Puput Rahayu (2019) Intensitas Modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Perusahaan dapan memanfaatkan beban penyusutas dari aset tetap yang secara langsung mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan. *Capital Intensity* menurut Lanis dan

Ricahardson (2011) dikutip oleh Puput Rahayu (2019) dihitung dari :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Lanis dan Richardson (2011)

Sales Growth (X₂)

Menurut Kasmir (2015) dalam penelitian Adinda Nursyifaa Sholichah dan Yudhi Yuliansyah (2019) *Sales Growth* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) "Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang

konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun penelitian 2015-2019.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019:133) "Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu". Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2015-2019.
- b. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari 2015-2019.
- c. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menggunakan mata uang Rupiah selama periode tahun penelitian yaitu 2015-2019.
- d. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian 2015-2019.
- e. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang

menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang lengkap terkait dengan variabel yang diteliti periode 2015-2019.

Metode pengumpulan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli atau pertama. Data sekunder diperoleh dari orang lain atau melalui suatu dokumen yang ingin kita teliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan (library Reseach). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang informasinya diperoleh dari sumber pustaka (bacaan) baik berupa buku-buku, hasil penelitian, dan bahan bacaan yang lainnya sehingga memperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai masalah atau topik yang dibahas. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dilakukan dengan mengolah artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian. Adapun pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada data yang bersumber dari www.idx.co.id, buku-buku, skripsi, dan jurnal-jurnal terkait..

Metode analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis Kuantitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat numerik dan angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Sugiyono (2019:206) “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10. Data panel atau polling adalah kombinasi dari data bertipe cross-section dan time series, yaitu sejumlah variable diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Ciri khusus pada data time series adalah berupa urutan numeric dimana interval antar observasi atau sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap, sedangkan data cross section adalah suatu unit analisis pada suatu titik tertentu dengan observasi sejumlah variabel.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang digunakan berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralam di Jl. Jend. Sudirman No.Kav. 52-53, Rt./Rw. 005/003, Senayan, Kec. Kebayoran Baru, Kota

Jakarta Selatan. Laporan Keuangan tersebut dipublikasikan pada situs www.idx.co.id. Selain menyediakan Laporan Keuangan dari perusahaan tercatat, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga menyediakan berbagai macam sistem informasi lain Contohnya : ringkasan perdagangan, data obligasi, laporan statistik, dan data saham.

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari Analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Berikut adalah hasil statistic deskriptif penelitian ini yang sudah diolah menggunakan Eviews 10.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	CI	PP
Mean	0.272189	0.272024	0.098896
Median	0.256300	0.266900	0.085600
Maximum	0.585300	0.505600	0.238300
Minimum	0.237900	0.147800	0.029900
Std. Dev.	0.054341	0.061292	0.052676

Sumber: Data Diolah, Eviews 10, 2021

Berdasarkan Hasil Perhitungan yang didapat pada tabel 4.1 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* yang diukur dengan membandingkan beban pajak penghasilan Perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan. Dari table statistic deskriptif di atas, nilai *Tax Avoidance* dari 45 data mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0.272189 dengan nilai maksimum ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 0.585300 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma

(Persero) Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum dari variabel *Tax Avoidance* sebesar 0.237900 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2015. Dari table di atas terlihat standar deviasi sebesar 0.054341 dimana dari data tersebut nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya bahwa data dalam penelitian ini bervariasi.

Variabel bebas dalam penelitian ini ada 2 (dua), yang terdiri dari Capital Intensity dan Sales Growth berdasarkan uji statistic deskriptif pada table 4.1 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Capital Intensity

Capital Intensity dalam penelitian ini diukur dengan membagi total asset tetap bersih dan total asset dikali dengan serratus persen yang dilambangkan dengan X1. Dari tabel 4.3 dapat dilihat *Capital Intensity* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.272024 dan nilai maksimum *Capital Intensity* sebesar 0.505600 yang dimiliki oleh PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2019.

Serta nilai minimum *Capital Intensity* sebesar 0.147800 yang dimiliki PT Merck Tbk pada tahun 2018 dan dari tabel diatas dapat terlihat besarnya standar deviasi yakni 0.061292 dimana dari data tersebut nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya bahwa data dalam penelitian ini bervariasi.

Sales Growth

Sales Growth dalam penelitian ini diukur dengan mengurangi penjualan tahun ini dengan penjualan tahun lalu dan dibandingkan dengan penjualan tahun lalu, yang dilambangkan dengan X2. Dari tabel 4.3 dapat kita lihat *Sales Growth* dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.098896

dan nilai maksimum Sales Growth sebesar 0.238300 yang dimiliki oleh PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2016.

Serta nilai minimum *Sales Growth* sebesar 0.029900 yang dimiliki PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2015 dari tabel diatas dapat terlihat besarnya standar deviasi yakni 0.052676.

Hasil Pengujian Data Panel

Berdasarkan hasil Pengujian data Panel diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Data Panel

Nama Uji	Rumusan Uji	Hasil Model
Uji Chow	Prob. 0,000 < 0,05	<i>Fixed Effect</i> Model
Uji Hausman	Prob. 0,0005 < 0,05	<i>Fixed Effect</i> Model
Uji Lagrange Multiplier	Prob. 0,0012 < 0,05	<i>Random Effect</i> Model

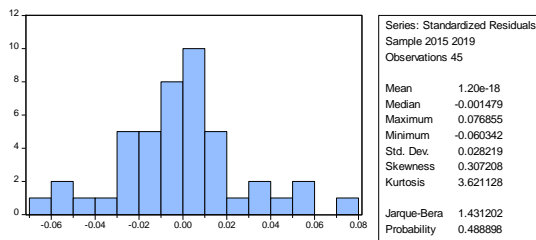
Berdasarkan hasil tabel 4.2 maka hasil yang diperoleh adalah uji *Chow* menghasilkan *Fixed Effect* Model, Uji *Hausman* menghasilkan *Fixed Effect* Model dan Uji *Langrange Multiplier* menghasilkan *Random Effect* Model. Maka kesimpulan dari model penelitian ini menggunakan *Fixed Effect* Model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data yaitu dengan metode histogram dengan probability > 0.05.

Uji Normalitas Data



Gambar 4.1

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 dihasilkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 1.431202 dengan *Probability* sebesar 0.488898 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0.05. Maka data dapat dipastikan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3

Uji Multikolinieritas dengan VIF

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001460	26.12221	NA
CI	0.015299	21.25733	1.005317
PP	0.020713	4.629385	1.005317

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil pengujian multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa variabel CI nilai Centered VIF sebesar $1.265507 < 10$, PP memiliki nilai Centered VIF sebesar $1.005317 < 10$. Semua variabel terbebas dari masalah multikolinieritas karena menunjukkan nilai dari Centered VIF tidak melebihi angka 10. Jadi memiliki kesimpulan dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam menguji heteroskedastisitas

dapat menggunakan uji Harvey (Ghozali, 2018:137). Pengujian heteroskedastisitas ditentukan dengan nilai signifikan apabila diatas 0,05 artinya tidak terjadi ketidaksamaan varians. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	4.131295	Prob. Chi-Square(2)	0.1267
---------------	----------	---------------------	--------

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Harvey*, nilai dari *Obs*R-squared* sebesar 4.131295 dan *Probability Obs*R-squared* sebesar 0.1267. nilai ini menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas karena melebihi nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Durbin-Watson Test*. Berikut hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Schwarz criterion	-3.389584
Hannan-Quinn criter.	-3.666578
Durbin-Watson stat	1.675940

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji autokorelasi dapat diketahui nilai DW 1.675940 berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < 1.675940 < +2$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak digunakan

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang digunakan adalah Fixed Effect Model (REM). Berikut hasilnya :

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linear Berganda dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042833	0.031840	1.345267	0.1874
CI	0.825623	0.110358	7.481324	0.0000
PP	0.048196	0.103437	0.465942	0.6442

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance sebagai berikut :

$$Y = 0.042833 + (0.825623)X_1 + (0.04816)X_2$$

Berikut persamaan regresi diatas :

1. Nilai konstanta memiliki nilai Coefficient sebesar 0.042833 dengan nilai positif, dapat diartikan bahwa Tax Avoidance (ETR) bernilai 0.042833.
2. Pada variabel Capital Intensity (CI) memiliki Coefficient sebesar 0.825623, nilai Coefficient regresi positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Capital Intensity maka variabel terikat yaitu Tax Avoidance akan mengalami kenaikan 0.825623.
3. Pada variabel Sales Growth (PP) memiliki Coefficient sebesar 0.04816, nilai coefficient regresi positif menunjukkan bahwa setiap

kenaikan 1% variabel Sales Growth maka variabel terikat yaitu Tax Avoidance akan mengalami kenaikan 0.04816.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel Independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model berikut hasilnya :

Tabel 4.7
Uji Hipotesis dengan Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042833	0.031840	1.345267	0.1874
CI	0.825623	0.110358	7.481324	0.0000
PP	0.048196	0.103437	0.465942	0.6442

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.730327	Mean dependent var	0.272189
Adjusted R-squared	0.651012	S.D. dependent var	0.054341
S.E. of regression	0.032102	Akaike info criterion	-3.831213
Sum squared resid	0.035038	Schwarz criterion	-3.389584
Log likelihood	97.20229	Hannan-Quinn criter.	-3.666578
F-statistic	9.207879	Durbin-Watson stat	1.675940
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.730327 hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Capital Intensity* dan *Sales Growth*) secara Bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen (*Tax Avoidance*) sebesar 73%. Adapun 27% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model, seperti *Leverage*, *Inventory Intensity* (Dimas Anindyka S, dkk., 2018), Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional (Sugiharti, 2018),

Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Kerugian Fiskal (Siti Umayah, 2017), Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap (Yuyun Wahyuningsih, 2018), Konservatisme Akuntansi, *Corporate Social Responsibility* (Nur Amaliyah dan Cahyaningtias, 2020).

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t statistic bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu Capital Intensity dan Sales Growth terhadap variabel dependen yaitu Tax Avoidance. Dalam hal dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Data diatas diketahui derajat kebebasan (dk) adalah $45 - 2 = 43$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka t_{tabel} sebesar 1.68107. pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 diterima Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value < Level of significant sebesar 0,05 berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- b. H_0 ditolak Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value < Level of significant sebesar 0,05 berarti variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.7 maka berikut ini hasil uji t statistic masing-masing variabel independent sebagai berikut :

- 1) Capital Intensity menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 7.481324 dan nilai probability 0.0000 dibandingkan dengan t_{tabel} pada

tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui nilai t_{tabel} 1.68107. Sehingga diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $7.481324 > 1.68107$ dan dapat dilihat juga dari nilai probability lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,0000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Capital Intensity berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.

- 2) Sales Growth menunjukkan hasil t_{hitung} sebesar 0.465942 dan nilai probability 0.6442 dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0.465942 < 1.68107$ dan dapat dilihat juga dari nilai probability lebih besar dari tingkat $\alpha = 0,05$ atau $0,6442 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Sales Growth Tidak memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-Statistik ini bertujuan untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independent secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (Capital Intensity) X2 (Sales Growth) secara simultan terhadap variabel Y (Tax Avoidance). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 diterima Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p-value < Level of significant sebesar 0,05, berarti seluruh variabel independent secara Simultan

mempengaruhi variabel dependen.

- b. H_0 ditolak Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai p -value < Level of significant sebesar 0,05, berarti seluruh variabel independen tidak secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} 9.207879 dengan nilai probability 0.000000 dan F_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05, $df (n_1) = 2$ dan $df (n_2) = 43$, jadi didapat F_{tabel} 3.21. Sehingga diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $9.207879 > 3.21$ dan dapat dilihat nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau $0,000000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen Capital Intensity dan Sales Growth secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Tax Avoidance.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang pengaruh Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Capital Intensity berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Tax Avoidance.
2. Sales Growth tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.
3. Capital Intensity dan Sales Growth secara Bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. R. (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 Universitas Pamulang
- Amaliyah, N., & Cahyaningsih, C. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, Vol. 7, No. 2, ISSN: 2355-9357.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Gea, F. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015).

- Jurnal Ekonomi Universitas Pamulang*.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, Vol. 1 No. 1, 147-167.
- Intensity Terhadap Penghindaran pajak. Jurnal Ekonomi Universitas*
- Ningtyas, D. M., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2020, September). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1, pp. 124-134).
- Pajak.co.id* (2015) Ditjen pajak serahkan tersangka kasus penggelepan pajak Rp. 19,6 Miliar ke kejaksaan: <https://www.pajak.go.id/id/ditjen-pajak-serahkan-tersangka-kasus-penggelepan-pajak-rp196-miliar-ke-kejaksaan>
- Puspitasari, T. (2019). Pengaruh *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Ekonomi Universitas Pamulang*.
- Rahayu, P. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Sholichah, A. N., & Yuliansyah, Y. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Journal of Accounting and Capital Market Politeknik Bisnis dan Pasar Modal Campus-BCM*, Vol.2 No.2, 44-65 ISSN : 2654-8097 e-ISSN : 2722-9181.
- Sugiharti. (2018). Pengaruh Dewan komisaris, Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016) *Jurnal Ekonomi Universitas Pamulang*.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &

D. Cetakan Ke-1.
Bandung: Alfabeta.

Tribunnews.com (2010) Direksi Asian Agri Mengaku Lelah Diterpa Kasus Pajak: <https://www.tribunnews.com/nasional/2010/06/14/direksi-asian-agri-mengaku-lelah-diterpa-kasus-pajak>

Umayah, Siti. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth*, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap Dan Kompensasi Kerugian Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Universitas Pamulang*.

Wahyuningsih, Yuyun. (2018). Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2016). *Jurnal Ekonomi Universitas Pamulang*.